

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pikir penelitian. Selain itu, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang ada, serta kajian yang dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul Penelitian	Bentuk Penelitian	Hasil Penelitian
1. Ferdian (2010)	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi (Studi kasus CV.Mitra Tanindo)	Termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus	Hasil dari penelitian ini adalah masih terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan. Pada struktur organisasi yaitu terjadinya overlap tugas pada bagian administrasi. SIA pembelian barang yaitu tidak ada dokumen permintaan barang. SIA bagian transportasi tidak menerima dokumen kas masuk sehingga tidak dapat dibandingkan dengan faktur penjualan tunai.
2.	Perancangan	Termasuk	Hasil dari penelitian ini



4. Uswatun Hasanah (2013)	Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas jasa rawat inap (studi kasus pada RSUD Dr.Saiful Anwar Malang)	Termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dan prosedur yang ada pada penerimaan kas rumah sakit masih terdapat beberapa kekurangan meliputi kurangnya pihak terkait dalam prosedur dan kurang jelasnya tugas pada bagian terkait.

**Sumber : Data diambil tahun 2014**

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Tinjauan Tentang Sistem Informasi Akuntansi**

#### **2.2.1.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi**

Perancangan sistem merupakan suatu kegiatan pengembangan sistem dan prosedur baru untuk mendapatkan sistem informasi yang mampu mengelola perusahaan dengan lebih efektif dan efisien. Perancangan sistem baru tidak hanya berupaya untuk mempercepat sistem lama, tetapi dapat juga disebut sebagai upaya reorganisasi secara menyeluruh di struktur operasional.

Menurut John Burch dan Gary Grundnitski yang telah diterjemahkan oleh Jogyanto (2005 :196) dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menyebutkan bahwa desain sistem dapat didefinisikan sabagai gambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang

terpisah dari satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Langkah-langkah penyusunan sistem informasi akuntansi terdiri dari tahapan, sebagai berikut :

### **1. Analisis sistem yang ada**

Langkah ini dimaksud untuk mengetahui kebaikan dan kelemahan sistem yang berlaku. Analisis ini dilakukan dengan penelitian sistem yang berlaku.

### **2. Perancangan sistem informasi akuntansi**

Perancangan sistem dalam suatu entitas merupakan suatu kegiatan menyusun sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada.

#### **2.2.1.2 Pengertian Sistem**

Pengertian sistem menurut O'Brien (2006: 29) adalah sekelompok komponen yang saling berhubungan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam proses informasi yang teratur. Menurut Mulyadi (2010:5) Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan prosedur adalah suatu urutan pekerjaan, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi. Menurut Romney (2006:2) "Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Dari pengertian pengertian yang telah dijabarkan dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsure yang erat berhubungan satu sama lain dan berfungsi bersama-sama untuk mencapai hubungan tertentu. Setiap sistem yang telah dibuat sangat berguna untuk menangani masalah yang berulang kali

terjadi atau sangat rutin terjadi. Mulyadi (2010:5) menyebutkan bahwa kegiatan klerikal (clerical operation) terdiri dari kegiatan berikut ini yang dilakukan untuk mencatat informasi dalam formulir, jurnal dan buku besar :

1. Menulis
2. Mengadakan
3. Menghitung
4. Memberi kode
5. Mendaftar
6. Memilih
7. Memindah
8. Membandingkan

### **2.2.1.3 Pengertian Sistem Informasi**

Hall (2007:9) mendefinisikan sistem informasi adalah prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pengguna. Sedangkan menurut Romney (2006:11) Informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti. Informasi merupakan bagian penting yang berada dalam sistem dan juga dalam melakukan pengambilan keputusan yang baik dan benar, informasi dapat bermanfaat jika informasi tersebut berpaut dengan keputusan sasaran informasi, dapat dipahami, dapat dipakai oleh pengguna dan pemakai mempercayai informasi tersebut.

Dalam sistem informasi terdapat beberapa karakteristik informasi, menurut Romney (2006:12) informasi dapat berguna dan memiliki arti bagi pemakai dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan jika memiliki 6 karakteristik yaitu :

1. Relevan, informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya
2. Andal, informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi
3. Lengkap, informasi dikatakan lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya
4. Tepat waktu, informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakannya dalam pengambilan keputusan
5. Dapat dipahami, informasi dikatakan dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.
6. Dapat diverifikasi, informasi dapat diverifikasi jika 2 orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama

#### **2.2.1.4 Pengertian Sistem Akuntansi**

Menurut Mulyadi (2010: 3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari definisi akuntansi tersebut, unsur suatu sistem akuntansi adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan.

#### **2.2.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut George dan William (2006: 8) Sistem Informasi Akuntansi adalah berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi. Menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2001) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan alat koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang berstruktur pula. Sistem informasi akuntansi memiliki empat tujuan dalam penyusunannya, yaitu:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Tujuan sistem informasi akuntansi yang tertera diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan para pemakainya. Menurut Mulyadi (2010: 3) Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari definisi sistem akuntansi tersebut, unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku



besar dan buku pembantu, serta laporan. Berdasarkan bukti transaksi yang ada dalam rumah sakit, dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengeluaran kas sudah cukup lengkap. Hal ini terbukti dengan adanya bukti transaksi pengeluaran kas, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan. Secara garis besar, sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen. Krismiaji (2002:16) menyebutkan delapan komponen tersebut adalah :

1. Tujuan. Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan
2. Input. Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke dalam sistem. Sebagian besar input berupa data transaksi. Namun perlu diingat, bahwa dalam perkembangannya sebuah sistem informasi akuntansi tidak hanya mengolah data dan menghasilkan informasi keuangan. Oleh karena itu sebagian input adalah berupa data nonkeuangan
3. Output. Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem adalah output. Output dari sebuah sistem yang dimasukkan kembali kedalam sistem sebagai input disebut umpan balik (*feedback*). Output sebuah sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran dan proyeksi arus kas
4. Penyimpanan data. Data sering disimpan untuk dipakai lagi dimasa mendatang. Data yang disimpan ini harus diperbaharui untuk menjaga keterkinian data
5. Pemroses. Data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses. Saat ini sebagian besar perusahaan mengolah datanya dengan menggunakan komputer, agar dapat dihasilkan informasi secara cepat dan akurat



6. Instruksi dan prosedur. Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur terperinci. Perangkat lunak komputer dibuat untuk menginstruksikan komputer untuk mengolah data. Instruksi dan prosedur untuk para pemakai komputer biasanya dirangkum dalam sebuah buku yang disebut buku pedoman prosedur
7. Pemakai. Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut sebagai pemakai. Dalam perusahaan, pengertian pemakai termasuk didalamnya adalah karyawan yang melaksanakan dan mencatat transaksi dan karyawan yang mengelola dan mengendalikan sistem
8. Pengamanan dan pengawasan. Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu maka sistem pengawasan dan pengamanan harus dibuat dan melekat pada sistem.

Sistem informasi akuntansi yang efektif penting bagi perusahaan dan organisasi manapun. Tanpa adanya sistem informasi akuntansi aktivitas yang terjadi tidak akan ada cara untuk memutuskan seberapa baik kinerja perusahaan. Informasi tentang para pelaku yang terlibat dalam aktivitas tersebut penting untuk menetapkan tanggungjawab dari tindakan yang diambil. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi memiliki tujuan yang harus dicapai didalam sebuah perusahaan dan organisasi (Romney,2006:3) Menurut Mulyadi (2010:19) tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu

perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan selama ini

2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Ada kalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya dan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban kekayaan suatu organisasi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi seringkali dirujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomi dan untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi yang lain. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besar manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar disbanding dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi tersebut.

#### **2.2.1.6 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas**

Menurut Mulyadi (2001: 3) Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan rutin dan tidak rutin berdasarkan ketentuan-ketentuan dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut Abdul Halim (2007 : 3) Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas meliputi serangkaian proses baik manual maupun komputerisasi mulai dari pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan kejadian keuangan hingga pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban yang berkaitan dengan penerimaan kas. Kesimpulan dari definisi di atas bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah serangkaian proses yang kegiatannya meliputi pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi serta membuat laporan keuangan.

## **2.2.2 Tinjauan Tentang Rumah Sakit**

### **2.2.2.1 Pengertian Rumah Sakit**

Pengertian rumah sakit menurut WHO adalah suatu badan usaha yang menyediakan dan memberikan jasa pelayanan medis jangka pendek dan jangka panjang yang terdiri atas tindakan observasi, diagnosis, terapeutik dan rehabilitative untuk orang-orang yang menderita sakit, terluka dan untuk melahirkan. Pengertian rumah sakit sesuai UU No.44 tahun 2009 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Sesuai dengan  Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, dinyatakan bahwa :

“Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan”. Sedangkan pengertian rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 adalah :

“Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat”.

Menurut pengertian di atas, rumah sakit melakukan beberapa jenis pelayanan diantaranya pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitasi, pencegahan dan peningkatan kesehatan, sebagai tempat pendidikan dan atau pelatihan medik dan para medik, sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan serta untuk menghindari risiko dan gangguan kesehatan sebagaimana yang dimaksud, sehingga perlu adanya penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit sesuai dengan persyaratan kesehatan.

#### **2.2.2.2 Tugas dan Fungsi Rumah Sakit**

Rumah sakit memiliki tugas dan fungsi yang sangat banyak karena rumah sakit sendiri adalah badan yang bergerak di bidang jasa dan melakukan penanganan medis yang berhubungan dengan orang banyak. Berikut ini tugas dan fungsi rumah sakit :

1. Melaksanakan pelayanan medis, pelayanan penunjang medis
2. Melaksanakan pelayanan medis tambahan, pelayanan penunjang medis tambahan

3. Melaksanakan pelayanan kedokteran kehakiman
4. Melaksanakan pelayanan medis khusus
5. Melaksanakan pelayanan rujukan kesehatan
6. Melaksanakan pelayanan kedokteran gigi
7. Melaksanakan pelayanan kedokteran social
8. Melaksanakan pelayanan penyuluhan kesehatan
9. Melaksanakan pelayanan rawat jalan atau rawat darurat dan rawat tinggal
10. Melaksanakan pelayanan rawat inap
11. Melaksanakan pelayanan administratif
12. Melaksanakan pendidikan para medis
13. Membantu pendidikan tenaga medis umum
14. Membantu pendidikan tenaga medis spesialis
15. Membantu kegiatan penyelidikan epidemiologi

#### **2.2.2.3 Klasifikasi Rumah Sakit**

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.134/Men.Kes/SK/ IV/78 tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum pasal 4 menjelaskan bahwa rumah sakit umum dibagi menjadi tiga kelas yaitu :

1. Kelas A yang melaksanakan pelayanan kesehatan yang spesialis dan sub spesialis luas.
2. Kelas B yang melaksanakan pelayanan kesehatan spesialis luas.
3. Kelas C yang melaksanakan pelayanan kesehatan sedikitnya empat cabang spesialis yaitu penyakit dalam, kebidanan dan kandungan, bedah dan kesehatan anak.

Sesuai dengan klasifikasi di atas, untuk mengarahkan dan mengendalikan perkembangan rumah sakit diperlukan klasifikasi dan subklasifikasi rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan medik, penunjang medik dan perawatan yang dikemukakan oleh Departemen Kesehatan RI, sebagai berikut :

A. Pelayanan medik umum.

B. Pelayanan medik spesialisik dan subspecialistik :

1) Pelayanan medik spesialisik 4 dasar :

- a). Penyakit dalam
- b). Penyakit bedah
- c). Kebidanan dan kandungan
- d). Kesehatan anak

2) Pelayanan 6 medik spesialisik :

- a). Mata
- b). THT
- c). Kulit dan kelamin
- d). Syaraf
- e). Kesehatan jiwa
- f). Gigi dan mulut

3) Pelayanan medik lainnya

- a). Jantung
- b). Paru-paru
- c). Bedah syaraf
- d). Ortopaedi

4) Pelayanan medik sub-spesialistik

Dari setiap cabang spesialisik, 4 dasar dan 6 spesialisik tersebut dapat berkembang satu atau lebih sub-spesialistik.

C. Pelayanan penunjang medik

- 1). Radiologi
- 2). Patologi, meliputi :
  - a). Patologi klinik
  - b). Patologi anatomi
  - c). Patologi forensik
- 3). Anestesi
- 4). Gizi
- 5). Farmasi
- 6). Rehabilitasi medis

D. Pelayanan Perawatan

- 1). Pelayanan perawatan umum dasar
- 2). Pelayanan perawatan spesialisik
- 3). Pelayanan perawatan sub-spesialistik

Menurut Dirjen Yan. Medik Depkes RI (1993), pengelompokan rumah sakit menjadi dua yaitu berdasarkan jenis dan pengelolanya.

Berdasarkan jenisnya rumah sakit dibagi menjadi :

- a. Rumah Sakit Umum
- b. Rumah Sakit Jiwa
- c. Rumah Sakit Khusus yang meliputi :
  - 1). Rumah Sakit Kusta



- 2). Rumah Sakit Tuberkulosis
- 3). Rumah Sakit Mata
- 4). Rumah Sakit Ortopaedi dan Protease
- 5). Rumah Sakit Bersalin
- 6) Rumah Sakit Khusus Spesialis lainnya

Sedangkan menurut pengelolanya, rumah sakit dibedakan menjadi sebagai berikut :

- 1) Rumah Sakit Rumah Sakit Vertikal (Depkes RI)
- 2) Rumah Sakit Propinsi
- 3) Rumah Sakit Kabupaten/Kota
- 4) Rumah Sakit Tentara
- 5) Rumah Sakit Departemen lainnya
- 6) Rumah Sakit Swasta.

#### **2.2.2.4 Jasa Medis**

Pengertian Jasa Medis menurut Perda No. 3 tahun 2011 tentang Restribusi Jasa Umum Kota Probolinggo adalah imbalan jasa yang berhak diterima oleh tenaga medis sesuai jenis & klasifikasi pelayanan/tindakan medik profesional yang diberikan dengan memperhitungkan beban kerja dan/atau akibat resiko serta kewajaran dalam memberikan pelayanan medik sesuai bidang keahlian dan kewenangannya. Jasa medis yang diberikan rumah sakit harus tepat dan cepat karena berhubungan dengan kesehatan manusia.

#### **2.2.3 Kajian Integrasi**

Dalam hadist telah dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk memiliki sifat jujur. Salah satu sifat atau moral seseorang manusia yang paling utama adalah sifat jujur karena kejujuran merupakan dasar dimana kita bisa mendapatkan kebahagiaan. Kejujuran menangkut banyak hal terutama dalam segala urusan hidup dan kepentingan orang banyak.

Begitu juga dalam pengelolaan kas dalam suatu badan atau perusahaan. Kas memiliki sifat yang paling liquid dan paling mudah dipindahtangankan tanpa adanya bukti yang kuat. Oleh karena itu, ketika kita dalam mendapatkan dan mengeluarkan kas hendaknya dilaporkan dengan sebaik mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan dengan adanya bukti-bukti tertulis tanpa adanya rekayasa. Hal ini dapat dilihat dari hadist Bukhari yang mengatakan :

***“ Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membwa ke surga. Seorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai orang yang jujur (shidiq). Dan jauhilah sifat bohong, karena kebohongan membawa kepada kejahatan, dan kejahatan membawa ke neraka. Orang yang selalu berbohong dan mencari-cari kebohongan, akan ditulis oleh Allah sebagai pembohong (kadzdzab).” (H.R Bukhari***

Selain itu, didalam Al-qur’an juga dijelaskan agar kita memeriksa dan meneliti terlebih dahulu apa yang kita kerjakan supaya tidak memunculkan musibah di lain hari bagi diri sendiri maupun orang lain. Seperti yang terkandung dalam surat Al-Hujurat ayat 6, sebagai berikut :



***“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita. Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat:6)***

Ketika diuji Allah dengan jabatan, hendaknya kita dapat menjaga dan mempertanggungjawabkan jabatan yang selama ini kita pegang. Amanah dalam memegang jabatan dengan tidak melakukan kecurangan, akan mendatangkan banyak kepercayaan dari orang sekitar untuk tetap memegang jabatan tersebut. Namun tidak hanya dapat tanggungjawab saja, melainkan kita juga harus jujur dan berpengetahuan luas. Seperti kisah nabi yusuf yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surat yusuf ayat 55 sebagai berikut :

فان اجملني على خزائن الارض اذني عميت علم (55)  
 Inilah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang berpengetahuan" (12: 55)  
 mengundang untuk bercakap-cakap dan menunjuknya sebagai bendaharawan  
 unya sebagai seorang yang dapat dipercaya. Nabi Yusuf as mengemukakan agar

***“Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan." (QS. Yusuf:55)***

## 2.3 Kerangka Berfikir

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

